

Analisis Harga Gabah Maret 2014

Pergerakan Harga

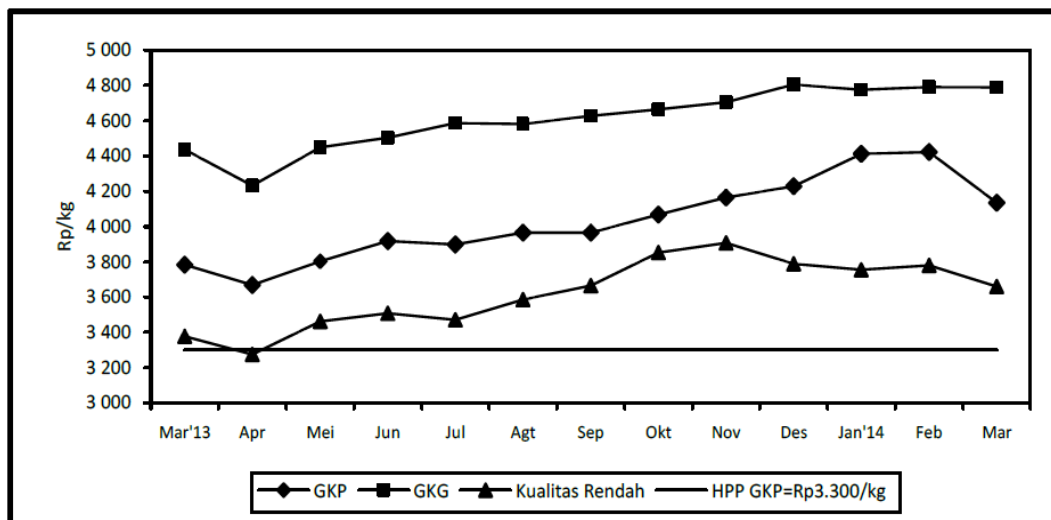
Pada beberapa sentra/kawasan produksi gabah di Tanah Air, terlihat telah memasuki masa panen sehingga memicu tertekannya harga. Merujuk data Biro Pusat Statistik (BPS, April 2014), maka sepanjang Maret 2014, rerata harga Gabah Kering Panen (GKP) bergerak tertekan. Dengan tertekannya harga, telah memicu adanya tuntutan untuk meninjau ulang Kebijakan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Gabah dan Beras yang sudah dua tahun terakhir ini tidak dinaikan.

Terlepas dari tuntutan itu, sepanjang Maret 2014, rerata harga gabah kering petani tertekan. Berdasarkan transaksi penjualan gabah di beberapa provinsi selama Maret 2014, transaksi tersebut didominasi transaksi gabah kering panen sebanyak persen gabah. Merujuk laporan BPS, berdasarkan 1.638 transaksi penjualan gabah di 22 provinsi selama Maret 2014, ini didominasi transaksi gabah kering panen (GKP) 62,21%, gabah kualitas rendah 31,93%, dan gabah kering giling (GKG) 5,86%.

Selama Maret 2014, rerata harga GKP di petani adalah Rp 4.134,76 per kg atau turun 6,52% dan harga di penggilingan adalah Rp 4.210,54 per kg atau turun 6,47% dibandingkan harga gabah kualitas yang sama pada Februari 2014. Sementara rerata harga GKG di petani Rp 4.790,71 per kg atau turun 0,03% dan harga di penggilingan Rp 4.875,92 per kg atau turun 0,50%. Harga gabah kualitas rendah di petani Rp 3.660,81 per kg atau turun 3,16% dan harga di penggilingan Rp 3.731,27 per kg atau turun 3,24%. Dibandingkan Maret 2013, rerata harga semua kualitas mengalami peningkatan.

Di petani, harga kualitas GKP naik 9,29%, GKG naik 7,96%, dan gabah kualitas rendah naik 8,37%. Di penggilingan juga terjadi kenaikan harga pada GKP 9,24%, GKG naik 7,84%, dan gabah kualitas rendah naik 8,26%. Selama Maret 2013–Maret 2014, rerata harga tertinggi GKP di petani Rp 4.423,22 per kg di Februari 2014 dan terendah Rp 3.669,04 per kg di April 2013

Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Petani Menurut Kelompok Kualitas
Maret 2013–Maret 2014



Penurunan harga gabah yang terjadi beberapa minggu terakhir dinilai sebagai sinyal positif bagi proses penyerapan gabah dan beras oleh Bulog. Menurut laporan Bulog, bahwa Bulog membeli sesuai ketetapan pemerintah, Rp 6.600 per kg untuk beras dan Rp 4.200 per kg untuk gabah kering giling (GKG). Beras yang disetor tetap berkualitas bagus karena Bulog hanya menerima panen dengan kadar air dan hampa kotoran sesuai standar.

Maka jika harga terus menurun, program penyerapan beras semakin mudah. Sebab selisih antara harga pembelian pemerintah dan harga pasar semakin tipis, kalau harga tinggi pedagang memilih menjual di pasaran daripada kepada Bulog. Bertambahnya pasokan yang masuk membuat cadangan beras cukup hingga Mei 2014.

Sementara itu, di salah satu sentra produsen beras di Jawa Timur, misalnya Bojonegoro, dilaporkan Dinas Pertanian (Disperta) Kabupaten Bojonegoro, menyatakan harga gabah kering giling untuk saat ini berada dikisaran Rp 3300-3400 per kilogram. Harga tersebut relatif normal dari harga panen yang langsung dari petani. Petani umumnya memberikan harga normal. Namun demikian, itu pun tergantung pembeli yang sudah bersiap membeli dari petani secara langsung. Bahkan pembeli bisa menjual lagi lebih mahal ke pembeli berikutnya.